

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan perilaku orang tua. Perilaku dan sopan santun orang dalam berhubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka dan perlakuan orang tua terhadap orang lain didalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat akan menjadi teladan bagi anak-anak. Bila kedua orang tuanya memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, anak-anaknya pun akan memiliki hubungan yang baik pula. Hal ini dikarenakan anak-anak pada masa-masa tertentu masih mengikuti ataupun mengimitasi hal-hal yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Oleh karena itu orang tua hendaknya menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya (Zakiah Derajat, 2012). Agama Islam sangat memperhatikan anak-anak dan pemuda. Mereka adalah anggota keluarga yang berhak mendapatkan lebih banyak pendidikan dan pengajaran untuk menjadi anak yang beradab. Selain itu mereka adalah generasi masa depan, harapan umat, bangsa dan Negara (Zuhaili, 2002).

Dewasa ini telah banyak dijumpai sekolah-sekolah untuk anak usia dini seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Roudhotul Athfal (RA), dan sebagainya dengan sistem dan pengelolaan yang lebih modern. Hal semacam itu sebagai bentuk perhatian masyarakat terhadap anak, sekaligus upaya membantu orang tua dalam mendidik anak,

khususnya dalam pendidikan agama Islam. Munculnya lembaga-lembaga seperti ini didasarkan kepada pentingnya sosok guru dalam mendidik, membimbing, mengajari, dan mengembangkan potensi anak usia dini.

Menurut statistik dari Kesehatan Dunia Organisasi (WHO), pada tahun 2012, 40 juta anak-anak terkena berbagai jenis pelecehan anak, terkait efek dari masalah ini muncul di semua pertumbuhan perkembangan dan dalam berbagai seperti kognitif, sosial, akademik, Psikologis. Sedangkan menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan, kekerasan pada anak selalu meningkat setiap tahun. Hasil pemantauan KPAI dari tahun 2011 sampai tahun 2014, terjadi peningkatan yang signifikan. "Tahun 2011 terjadi 2178 kasus kekerasan, 2012 ada 3512 kasus, 2013 ada 4311 kasus, tahun 2014 ada 5066 kasus, Aksi kekerasan terhadap anak menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2013 lalu tercatat 293.

Kota Surabaya misalnya hanya dalam waktu lima bulan ini (Januari-Mei tahun 2014) tercatat sebanyak 109 laporan aksi kekerasan terhadap anak. Ironisnya 45 % merupakan kejahatan seksual. Fakta memilukan ini diungkapkan Kanit Pelayanan Perempuan dan Anak (PPA) Satreskrim Polrestabes Surabaya, oleh salah satu petugas kepolisian, Sabtu (17/5/2014). Menurutnya, angka kekerasan terhadap anak di Surabaya ini akan melampaui tahun sebelumnya (Surya, 2014).

Seluruh aspek mencakup jasmani, akal, dan hati. Dalam hal ini pendidikan merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik agar tercapai perkembangan yang maksimal (Ahmad, 2011). Usaha itu beragam cara. Satu di antaranya ialah dengan cara

mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu, ditempuh juga usaha lain, yakni memberikan teladan agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan, dan lainlain yang tidak terbatas jumlahnya. Setiap anak memiliki kondisi dan karakteristik yang berbeda. Perbedaan itu terjadi pada berbagai aspek dalam perkembangan manusia, yaitu aspek fisik, kognitif, emosi, dan social. Ketika perbedaan tersebut tarafnya sangat mencolok atau signifikan, maka muncullah konsep anak luar biasa (*exceptional children*) atau sering disebut juga anak berkebutuhan khusus (*student with special needs*). Anak luar biasa adalah mereka yang mengalami perbedaan atau penyimpangan dari keadaan normal secara signifikan, yang menyebabkan mereka membutuhkan pelayanan pendidikan yang khusus.

Kebiasaan/perilaku anak dipengaruhi oleh kesibukan orang tua sehari-hari. Dari 100 persen responden diperoleh kedua orangtua yang bekerja, 60 % anak cenderung memiliki moral dan kepribadian sedang, 30 % memiliki kepribadian buruk dan hanya 10 % yang memiliki kepribadian baik. Bagi orang tua yang ibunya tidak bekerja cenderung memiliki moral kepribadian baik dan mendekati sangat baik. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk moral kepribadian anak, yaitu melalui pendidikan yang dipraktikkan melalui sikap perbuatan/teladan dalam kehidupan sehari-hari. Ada orang tua beranggapan bahwa pendidikan dalam keluarga tidak perlu lagi setelah pendidikan anaknya diserahkan kepada sekolah (pendidikan formal) (Balitbang Kemenag, 2017).

Tingkah laku anak tidak hanya di pengaruhi oleh dimana sikap orang-orang yang berada didalam rumah, melainkan juga sikap orang-orang yang berada di luar rumah atau masyarakat dalam mengadakan atau melakukan hubungan sosial antar sesamanya. Dalam hal ini orang tua mempunyai perana penting untuk mengetahui apa yang di butuhkan anak dalam rangka perkembangan nilai-nilai moral serta bagaimana orag tua dapat memepengaruhi hal tersebut (Hadirah,2008).

Pendidikan yang dilakukan oleh anak secara sistematis untuk memberikan kemampuan pada anak dalam memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara kehidupannya dengan kepribadian Islam (Andul Masjid, 2011). Kemampuan bahasa merupakan kombinasi seluruh sistem perkembangan anak, kemampuan berbaha melibatkan kemampuan motorik, psikologis, emosional dan perilaku (Widyastuti, 2008). Segala sesuatu yang dilakukan keluarga atau orang tua kepada anak merupakan pembinaan kebiasaan pada anak yang akan tumbuh menjadi tindakan moral dikemudian hari (Moral Behavior). Dengan kata lain setiap anak baik yang diterima melalui pengelihatan,pendengaran, atau perlakuan terhadap anak pada waktu kecil merupakan pembinaan kebiasaan yang tumbuh menjadi tindakan moral dikemudian hari.

Menurut Andarmoyo (2012) Peran menunjuk kepada beberapa set perilaku yang kurang lebih bersifat homogen, yang didefinisikan dan diharapkan secara normative dari seseorang okupan dalam situasi sosial tertentu. Peran didasarkan pada preskripsi dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu

agar dapat memenuhi harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran tersebut.

Sebagai orang tua dapat mengarahkan nilai nilai moral pada anak dengan baik, maka tidak terlepas dari perana agama dalam pembinaan nilai moral itu. karena itu agama mempunyai peranan penting dalam mengendalikan moral seseorang, sehingga anak dapat melakukan sesuatu atau bertingkah laku dan berbudi pengerti yang baik yang sesuai dengan lingkungan, msasyarakat setempat, dengan kata lain sesuai dengan kelompok sosial yang ada di sekeliling mereka (Zakiah Daradjat,2012)

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi masalah pendidikan pada anak yaitu dengan memberikan berbagai perkembangan .Bila penyebabnya karena orang tua yang kurang kreatif maka anak akan terlambat mengenal bahasa pada anak.Berkaitan dalam mengenalkan bahasa kepada anak sekiranya orang tua dapat menggunakan cara islami pada anak dan peran aktif orang tua akan perlunya pendidikan pada anak menurut islami.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pernyataan masalah diatas,maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut,"Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pendidikan Pada Anak (*Prasekolah*) Menurut Islam di TK Darma Wanita di Desa Sukorejo?"

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pendidikan Pada Anak (*Prasekolah*) Menurut Islam di TK Darma Wanita di Desa Sukorejo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teroritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ,wawasan dan dapat mengembangkan ilmu di bidang Keperawatan anak khususnya dalam pendidikan bahasa pada anak.
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti yang terkait dengan peran orang tua dalam menumbuhkan pendidikan pada anak menurut islam.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi keluarga
Manfaat dalam mengetahui arti penting peran keluarga dalam memberikan stimulasi perkembangan motorik kasar dan motorik halus sehingga dapat meningkatkan perkembangan yang baik anak.
2. Bagi Pendidikan Keperawatan
Bermanfaat untuk masukan bagi pengembangan keperawatan, khususnya keperawatan anak dan keperawatan keluarga seta bermanfaat sebagai masukan dalam pembelajaran tentang peran orang tua dalam mrnumbuhkan pendidikan pada anak menurut islam.
3. Bagi Mahasiswa
Bermanfaat sebagai data acuan untuk peneliti selanjutnya dan mendorong bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan peran orang tua dalam menumbuhkan pendidikan pada anak menurut islam.

1.5 Keaslian Peneliti

1. Argo Pantris Wiartha. 2017. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di Desa Winong Kalidawir Tulungagung. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah orang tua, tokoh masyarakat, dan anak. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian adalah instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman observasi teknis yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Trianggulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan beberapa sumber.
 - a. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.
 - b. Perbedaanya terletak pada subyek penelitian focus pada orang tua. Pengumpulan data hanya menggunakan metode instrument kuesioner.
2. Qurrota A'yun 2015. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling). Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran orang tua dalam implementasi homeschooling pada anak usia dini, serta mengetahui hasil belajar yang diperoleh anak melalui program homeschooling. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif study kasus. Informan penelitian 1 keluarga, dengan informan utama orang tua, dan informan pendukung anak, paman, dan guru. Data diperoleh dengan wawancara dan observasi partisipan pada keluarga. Data kemudian diolah dengan menggunakan analisis tema.

- a. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama yang menjadi subyek penelitian adalah orang tua. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.
 - b. Perbedaanya terletak pada Informan penelitian hanya orang tua. Data diperoleh dengan instrument kuesioner
3. Muhammad „Ainul Yaqin. 2015. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang (Perspektif Bimbingan Islam). Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami subjek penelitian pada suatu konteks khusus. Adapun pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya pengolahan data menggunakan tiga langkah utama dalam penelitian, yaitu: reduksi data, sajian data (display data) dan verifikasi (menyimpulkan data).
- a. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama jenis Penelitian kualitatif deskriptif, subyek penelitian adalah orang tua.
 - b. Perbedaanya terletak obyek penelitian anak *Prasekolah*. Adapun pengumpulan data menggunakan kuesioner.